

**KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN FASILITAS LABOR  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK PEMROGRAMAN  
SISWA KELAS X TEKNIK  
AUDIO VIDEO SMK NEGERI 1  
BUKITTINGGI**

Taufik Mardatillah<sup>1</sup>, Titi Sriwahyuni<sup>2</sup>, Dedy Irfan<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang  
email: taufik\_marda@yahoo.com

*Abstract*

*This study aimed to determine the contribution of creativity and laboratory facilities Against learning outcomes Program Audio and Video (TAV) Class X in SMK Bukittinggi. This study is correlational description. The technique of sample selection in this study using simple random sampling of 36 respondents in SMK Negeri 1 Bukittinggi. The data were analyzed using statistical methods of multiple regression analysis. The results of data analysis showed: 1) creativity and laboratory facilities together contribute significantly to the learning outcomes of 25,70%, 2) creativity contribute significantly to the learning outcomes of 16,16% and 3) laboratory facilities contributes significantly to the success of learning outcomes of 13,83%.*

*KeyWord : creativity, laboratory facilities, learning outcomes.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha yang disengaja dan terencana dalam mengantarkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai seorang dewasa yang dapat berdiri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab yang berdasarkan falsafah bangsa, sehingga dirinya mampu mengembangkan daya cipta, rasa dan karsanya demi kemajuan dan pengabdian kepada agama, bangsa dan negara. Upaya ke arah pengembangan pendidikan dari dulu sudah mendapat sorotan dari kalangan masyarakat dan pemerintah sehingga tujuan pendidikan ini dituangkan ke dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi: :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 1 Permendiknas RI No. 41 Th 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran”. Perencanaan meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP, penilaian merupakan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dan pengawasan merupakan pemantauan dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Setiap sekolah harus menerapkan standar proses ini demi menghasilkan lulusan yang berkompentensi.

Pendidikan seseorang dikatakan berhasil dilihat dari hasil belajar sedangkan hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai yang ditentukan oleh sekolah serta ilmu yang didapat siswa bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa:

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektronika Wisuda Periode Maret 2016

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan Faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar.

Fenomena yang terjadi di lapangan dari hasil dialog dengan guru Teknik pemrograman Desi Novianti S.Pd, sebagian siswa cenderung diam dan tidak mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dimengerti, kemudian kurangnya tingkah laku kritis untuk mengeluarkan ide-ide inovatif dari siswa, siswa kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya saat proses belajar mengajar berlangsung dan kebanyakan siswa kurang efektif dan *responsive* terhadap materi yang disampaikan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi menetapkan untuk mata diklat Teknik Pemrograman batas KKM adalah  $\geq 75$ . Melihat sejauh mana penguasaan mata diklat Teknik Pemrograman siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi, berikut gambaran atau rekapitulasi hasil belajar siswa semester ganjil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Tabel 1. Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Pemrograman Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi Semester Juli – Desember Tahun Ajaran 2014/2015**

Kelas	Rata-rata	Jumlah Siswa	Siswa yang mendapat Nilai $\geq 75$	Siswa yang mendapat Nilai $< 75$
Kelas X TAV 1	74,12	25	16	9
Kelas X TAV 2	71,68	31	18	13
Jumlah		56	34 orang (60,71%)	22 orang (39,29%)

Sumber Data: Guru Mata Diklat Teknik Pemrograman SMK Negeri 1 Bukittinggi

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata nilai siswa pada kelas X TAV 1 adalah 74,12, X TAV 2 adalah 71,68. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan sudah memenuhi standar proses yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, namun jika dilihat dari jumlah siswa yang lulus atau tidak, menunjukkan nilai hasil belajar siswa sebanyak 22 orang (39,29%) mendapatkan nilai di bawah batas KKM ( $< 75$ ), dan 34 orang (60,71%) mendapatkan hasil belajar sama atau di atas KKM ( $\geq 75$ ).

Dilihat dari hasil belajar setiap siswa yang mengambil mata diklat Teknik Pemrograman harus lulus setiap kompetensi yang telah dipelajari pada mata diklat tersebut agar dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Pencapaian kompetensi siswa ini dapat dinilai melalui penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata diklat. Penentuan KKM pada setiap mata diklat ditentukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran, disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian. Terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM, dikarenakan kurangnya tingkah laku kritis dalam serta kurang optimal dalam memanfaatkan fasilitas labor yang telah disediakan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Kontribusi Kreativitas Siswa Dan Fasilitas Labor Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemrograman Siswa Kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Bukittinggi”**.

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar (2009: 45) menyatakan bahwa kreativitas adalah “ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya, yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut, diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif”. Sedangkan Guilford menyatakan dalam buku Perkembangan Peserta Didik (2007:75) “kreativitas adalah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir divergen. Berpikir divergen yaitu kemampuan berpikir yang berawal dari satu persoalan atau satu hal menuju berbagai hal”.

Slameto (2010: 145) menjelaskan bahwa “pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain. Menurut Moreno dalam Slameto (2010: 146):

Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan

untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Fasilitas pendidikan terbagi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 415). Laboratorium dan jenis peralatannya merupakan sarana dan prasarana penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dikemukakan pada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (2) serta Pasal 43 ayat (1) dan ayat (2). Laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai.

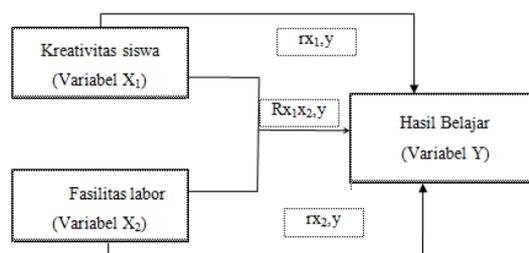
Hasil belajar menjadi tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Nana (2009: 22) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2011:30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar. Selain itu, menurut Slameto (2010:2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan

lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”.

Menurut Gagne dalam Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa “Belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”. Aktifitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) menjelaskan “ Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”.

Berdasarkan uraian dari kajian teori dan kerangka konseptual di atas, telah dibahas berkaitan dengan kreativitas dan fasilitas Belajar yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Kreativitas merupakan variabel bebas 1 ( $X_1$ ), fasilitas sebagai variabel bebas 2 ( $X_2$ ), sedangkan Hasil Belajar yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

Secara skematik kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka fikir

Bertolak dari landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kreativitas siswa dan fasilitas labor secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar mata diklat Teknik Pemrograman siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Kreativitas siswa berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar mata diklat Teknik Pemrograman siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Fasilitas labor berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar mata diklat Teknik Pemrograman siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Menurut Suharsimi (2010: 4) "Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada". Dua variabel tersebut adalah variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi kreativitas siswa dan lingkungan belajar fasilitas labor sebagai variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan hasil belajar pada mata diklat Teknik Pemrograman siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi sebagai variabel terikat ( $Y$ ), dan seberapa besar kontribusi antara kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan makna tentang variabel dengan menyatakan sifat yang diamati atau diobservasi dan diukur. Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Untuk menggambarkan operasional dari variabel yang diteliti maka di bawah ini diberikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

### 1. Kreativitas

Kreativitas siswa adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan informasi yang sudah tersedia sehingga menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban yang mencerminkan kelancaran, keluesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Kreativitas siswa merupakan salah satu variabel bebas ( $X_1$ ). Data tentang kreativitas siswa akan diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa yang akan dijadikan responden. Kemudian yang menjadi indikator dalam mengukur kreativitas siswa adalah: Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, Sering mengajukan pertanyaan yang baik, Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, Bebas dalam menyatakan pendapat, Mempunyai rasa keindahan yang dalam, Menonjol dalam salah satu bidang seni, Mampu melihat masalah dari berbagai segi/sudut pandang, Mempunyai rasa humor yang luas, Mempunyai daya imajinasi, Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

### 2. Fasilitas labor

Fasilitas labor merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Siswa yang memiliki fasilitas labor menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini fasilitas labor sangat menentukan hasil belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila fasilitas labor tercukupi. Berdasarkan uraian diatas diduga semakin baik fasilitas labor semakin baik pula hasil belajar.

### 3. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah segala yang diperoleh dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan melaksanakan hal-hal yang ia dapat dalam teori. Hasil Belajar merupakan variabel terikat ( $Y$ ). Data variabel terikat ( $Y$ ) diperoleh melalui nilai belajar siswa pada akhir semester yang didapat dari guru/wali kelas siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan mengajukan angket kepada siswa kelas XI teknik audio video SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2015/2016 semester Juli - Desember. Sedangkan data sekunder adalah nilai akhir semester siswa kelas X mata diklat Teknik Pemrograman SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2014/2015 semester Juli - Desember yang ada pada grup ada mata pelajaran tersebut, yang sekarang telah berada pada kelas XI pada tahun ajaran 2015/2016.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dua cara yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel bebas yaitu kontribusi kreativitas siswa dan fasilitas labor, sedangkan dokumentasi adalah untuk memperoleh hasil belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2009: 148) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk format dokumenter dan angket. Format dokumenter digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yaitu nilai akhir semester siswa mata diklat Teknik Pemrograman kelas X di SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2014/2015, yang sekarang telah berada pada kelas XI tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan untuk Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data dilakukan

dengan penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2015/2016 yang telah mengambil mata diklat Teknik Pemrograman pada tahun ajaran 2014/2015 yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket atau instrumen dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Pada penyusunan instrumen, indikator-indikator yang diperoleh dipecahkan menjadi beberapa item atau pernyataan. Pembuatan item ini berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel yang telah ditetapkan dalam kajian teori. Penyusunan angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan variabel sebagai acuan untuk indikator.
- Membuat kisi-kisi angket berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian.
- Menyusun butir-butir pernyataan (item) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- Mengkonsultasikan item-item tersebut kepada pembimbing.
- Melakukan uji coba angket penelitian.

Setiap item pernyataan mempunyai nilai yang berpedoman pada skala *Likert*. Menurut Riduwan (2010: 87) "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial". Model skala *likert* dengan penetapan skor penilaian dari lima sampai satu yakni selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP), setiap butir kuisiioner diberi skor 5-4-3-2-1 bila pernyataan bersifat positif, dan pernyataan bersifat negatif memiliki skor 1-2-3-4-5. Instrumen disusun dan dikembangkan berdasarkan variabel yang hendak diukur pada kreativitas siswa dan fasilitas labor. Kemudian variabel tersebut dikembangkan dalam bentuk indikator-indikator yang akhirnya menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Untuk prasyarat uji hipotesis dilakukan beberapa pengujian:

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang diperoleh. Pengujian Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji **Liliefors**. Sudjana (2005: 466) merumuskan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Data  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  yang diperoleh dari data yang terkecil hingga data yang terbesar.
- Data  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

- $X_i$  = Skor yang diperoleh siswa ke- i  
 $\bar{X}$  = Skor rata- rata  
 S = Simpangan baku

- Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F ( $Z_i$ ) = P (  $Z < Z_i$  )
- Dengan menggunakan proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  jika proporsi ini dinyatakan dengan S ( $Z_i$ ) maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- Menghitung selisih (F( $Z_i$ ) – S( $Z_i$ )) kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Diambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut  $L_o$
- Membandingkan nilai  $L_o$  dengan nilai kritis L yang terdapat pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika  $L_o < L$ , maka data **berdistribusi normal**

Jika  $L_o > L$ , maka data tidak **berdistribusi normal**

### 2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut yang dikutip dari Riduwan (2010: 120) :

- Mencari variansi masing- masing data kemudian dihitung harga F dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- Bandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan rumus :

$$\text{db}_{\text{pembilang}} = n-1 \text{ (untuk varian terbesar)}$$

$$\text{db}_{\text{penyebut}} = n-1 \text{ (untuk varian terkecil)}$$

taraf signifikansi = 0.05

- Kriteria pengujian

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka **tidakhomogen**  
 Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka **homogen**

### 3. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak. Hubungan antara variabel X dan variabel Y dikatakan linear apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Untuk itu digunakan uji F dikutip dari Riduwan (2010:126-129).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Dimana :

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat tuna error/kesalahan

Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Mencari angka statistik berikut ini:  $n, \sum X_1, \sum X_2, \sum Y, \sum X_1^2, \sum X_2^2, \sum Y^2, \sum X_1 Y, \sum X_2 Y, \sum X_1 X_2$ , nilai konstanta untuk  $X_{1(a)}$ , nilai konstanta untuk  $X_{1(b)}$ , nilai konstanta untuk  $X_{2(a)}$ , nilai konstanta untuk  $X_{2(b)}$ .

Langkah 2 : Hitung Jumlah Kuadrat Regresi (JK<sub>Reg(a)</sub>) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 3 : Hitung Jumlah Kuadrat Regresi (JK<sub>reg(b/a)</sub>)

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n}$$

Langkah 4 : Hitung Jumlah Kuadrat Residu (JK<sub>Res</sub>)

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

Langkah 5 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (RJK<sub>Reg(a)</sub>)

$$RJK_{Reg(a)} = \frac{JK_{Reg(a)}}{n}$$

Langkah 6 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi (RJK<sub>Reg(b/a)</sub>)

$$RJK_{Reg(b/a)} = \frac{JK_{Reg(b/a)}}{n}$$

Langkah 7 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK<sub>Res</sub>)

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

Langkah 8 : Hitung Jumlah Kuadrat Error (JK<sub>E</sub>)

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Langkah 9 : Hitung Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK<sub>TC</sub>)

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

Langkah 10 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK<sub>TC</sub>)

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

Langkah 11 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK<sub>E</sub>)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

Langkah 12 : Mencari nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Langkah 13 : Tentukan aturan pengambilan keputusan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya data berpola **linier**.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya data berpola **tidak linier**.

Langkah 14 : Menghitung  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = (1-\alpha) (db_{TC}, db_E)$$

$$F_{tabel} = (1-0.05)(db = k-2, db = n-k)$$

$db = k-2$  sebagai angka pembilang  
 $db = n-k$  sebagai angka penyebut

Langkah 15 : Membuat Kesimpulan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya data berpola **linier**

Langkah 16 : Uji Signifikansi

$$F_{hitung} = RJK_{reg(b/a)} / RJK_{Res}$$

$$F_{tabel} = (1-\alpha) (dk_{Reg_{b/a}}, dk_{Res})$$

$$F_{tabel} = (1-0.05) (dk_{Reg_{b/a}} = 1, dk_{Res} = n-2)$$

$dk_{Reg_{b/a}} = 1$  sebagai angka pembilang

$dk_{Res} = n-2$  sebagai angka penyebut

Kaidah pengujian :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya **signifikan**.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya **tidak signifikan**.

**Kesimpulan** :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

4. Uji Multikolinearitas

Sebelum melakukan analisis dengan regresi berganda, dilakukan terlebih dahulu uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi (Umar, 2009: 177). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas tersebut, maka harus diuji dengan rumus VIF (Variance Inflation Factor) :

$$VIF = \frac{1}{1-r^2}$$

Jika nilai  $VIF < 5$ , maka tidak terdapat Multikolinearitas, jika  $VIF > 5$ , maka variabel tersebut mempunyai multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Analisis ini didapat dengan menggunakan SPSS.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau secara bersama-sama

terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda menurut Syofian (2013:406) adalah:

- a. Membuat tabel penolong
- b. Menerapkan metode skor deviasi

- 1)  $\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$
- 2)  $\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$
- 3)  $\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$
- 4)  $\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$
- 5)  $\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$
- 6)  $\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$
- 7)  $\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} \quad (\bar{X}_1)^2$
- 8)  $\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} \quad (\bar{X}_2)^2$
- 9)  $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} \quad (\bar{Y})^2$

- c. Mencari Nilai Konstanta – Konstanta

- 1) Menghitung Nilai  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

- 2) Menghitung Nilai  $b_2$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

- 3) Menghitung nilai konstanta  $a$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right)$$

- d. Menentukan Persamaan regresi dengan dua variabel bebas

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

- e. Mencari Korelasi Berganda

$$R_{x_1.x_2.y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

## 6. Analisis Regresi Parsial

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dengan uji F dan uji t.

- a. Uji F

Uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat menurut Sudjana (2002:385)

$$F_{hitung} = \frac{R_{YX_1X_2}^2/k}{(1 - R_{YX_1X_2}^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

k = Jumlah Variabel Independen

n = Banyaknya Sampel

$R^2$  = Koefisien regresi

Kaidah keputusannya adalah :

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

- 1) Kontribusi bersama-sama  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

$$R_{x_1.x_2.y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

- 2) Korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ ,  $X_1$  terhadap  $Y$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

- a)  $r_{X_1 X_2} =$

$$\frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

- b)  $r_{X_1 Y} =$

$$\frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c)  $r_{X_2 Y} =$

$$\frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Uji Hipotesis Secara Parsial

Untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda secara parsial (uji t). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas ( $X$ ) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat ( $Y$ ), menurut Syofian (2013:410) uji signifikan dapat dicari dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat

- 2) Membuat Hipotesis dalam bentuk statistic

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H : \beta_1 \neq 0$$

- 3) Menentukan taraf Signifikan  $\alpha = 5\%$

- 4) Kaidah Pengujian

$H_a$  diterima jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_o$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{table}$

- 5) Menghitung  $t_{hitung}$

$$t = \frac{b_1}{S_{b_1}} \text{ dimana } b_1 = \text{nilai konstan dan } S_{b_1}$$

$S_{b_1} = \text{standar error}$

- 6) Menghitung nilai standar error

Standar error  $S_{b_1}$

$$S_{b_1}$$

$$= \frac{S_{X_1 X_2}}{\sqrt{[(\sum X_1^2 - n \cdot \bar{X}_1^2)][1 - (r_{X_1 X_2})^2]}}$$

Standar error  $S_{b_2}$

$$S_{b_2}$$

$$= \frac{S_{X_1 X_2}}{\sqrt{[(\sum X_2^2 - n \cdot \bar{X}_2^2)][1 - (r_{X_1 X_2})^2]}}$$

7) Menghitung nilai standar deviasi regresi berganda ( $S_{X_1.X_2}$ )

Menentukan Varian

$$S_{X_1.X_2}^2 = \frac{\sum y^2 - [b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)]}{n - m - 1}$$

Menentukan Deviasi Standar

$$S_{X_1.X_2} = \sqrt{S_{X_1.X_2}^2}$$

8) Menentukan Nilai  $t_{tabel}$

$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n-2)}$$

9) Membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$

10) Mengambil keputusan

7. Koefisien Kontribusi

Untuk melihat persentase besarnya sumbangan/kontribusi variabel X (cara belajar dan sarana prasarana) terhadap variabel Y (hasil belajar) digunakan rumus koefisien determinasi (Riduwan 2010: 139) :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KP = Nilai koefisien determinasi/koefisien penentu

r = Nilai koefisien korelasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

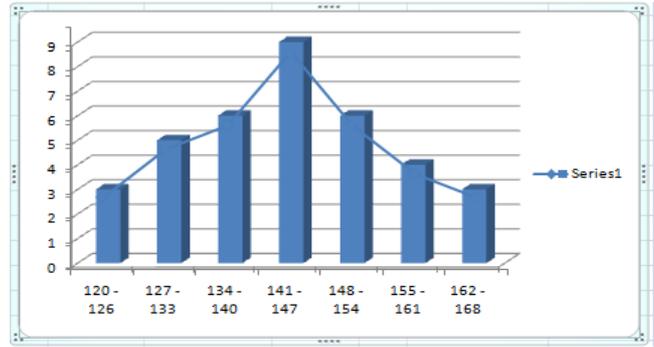
Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 36 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menjawab 39 butir item dalam rangka mengungkapkan besarnya kontribusi kreativitas terhadap hasil belajar dan 31 butir item untuk mengungkapkan besarnya kontribusi fasilitas labor siswa terhadap hasil belajar.

1. Deskripsi Data

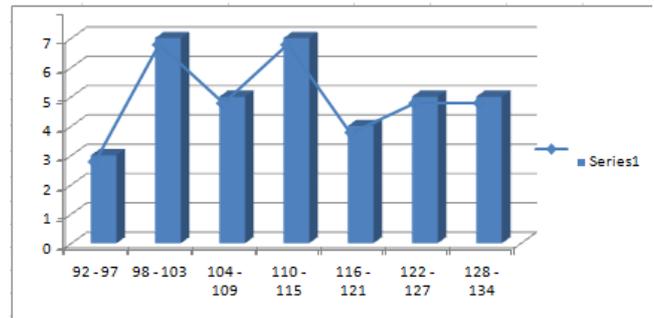
Deskripsi variable kreativitas, deskripsi variable fasilitas labor dan deskripsi variabel hasil belajar terlihat pada tabel 1

**Tabel 1. Deskripsi Variabel kreativitas, fasilitas labor siswa dan hasil belajar**

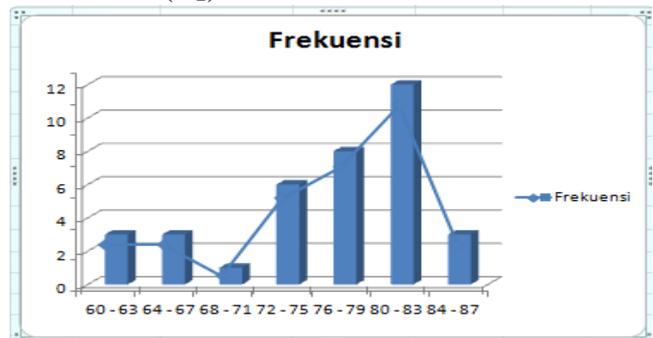
Variabel	Kreativitas (X <sub>1</sub> )	Fasilitas labor(X <sub>2</sub> )	Hasil belajar (Y)
N	36	36	36
Mean	143,53	112,36	75,97
Median	145,00	111,00	78,00
Mode	145,00	109,00	80,00
Std.Deviat	12,98	11,167	6,65
Variance	168,37	124,69	44,20
Range	48,00	38,00	26,00
Minimum	120,00	92,00	60,00
Maximum	168,00	130,00	86,00
Sum	5167,00	4045,00	2735,00



Gambar 2. Kurva Normal Skor Kreativitas (X<sub>1</sub>)



Gambar 3. Kurva Normal Skor Sarana Prasarana (X<sub>2</sub>)



Gambar 4. Kurva Normal Hasil Belajar (Y)

2. Persyaratan Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji kenormalan data menggunakan uji Liliefros, jika diperoleh nilai  $L_o < L$  maka data terdistribusi normal dan  $L_o > L$  maka data tidak terdistribusi normal. Untuk variabel X<sub>1</sub> sebesar  $L_o$  0,0675, X<sub>2</sub> sebesar  $L_o$  0,1194 dan variabel Y sebesar  $L_o$  0,0923. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, L dengan n= 36 adalah 0,1476 maka dapat disimpulkan bahwa data pada Kreativitas dan Fasilitas Labor serta hasil belajar pada Teknik Pemrograman berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Hasil

uji homogenitas variabel Kreativitas dan fasilitas labor di dapat harga  $F_{hitung}$  sebesar 1,35. Nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf nyata 0,05 dengan  $db_{pembilang} = 35$  dan  $db_{penyebut} = 35$  adalah 1,77. Dengan demikian  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  (1,35 < 1,77). Berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

**c. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. kreativitas – hasil belajar sebesar 6,53 dan  $F_{hitung}$  linier sebesar 2,52 sedangkan  $F_{hitung}$  signifikansi fasilitas labor – hasil belajar sebesar 4,13 dan  $F_{hitung}$  linier sebesar 2,39. Hasil perhitungan  $F_{hitung}$  signifikansi besar dari  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  linier kecil dari  $F_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel kreativitas – hasil belajar dan variabel fasilitas labor – hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video SMK N 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2014/2015 mempunyai hubungan yang linier dan signifikan

**d. Uji Multikolinearitas**

Uji independensi antar variabel bebas (uji multikolinearitas) dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi diantara kedua variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu kreativitas dan fasilitas labor sebesar 1,029. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

**3. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu antara Kreativitas dan Fasilitas labor terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Bukittinggi. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

diperoleh nilai R (koefisien korelasi) = 0,507 dan  $R^2$  (koefisien determinasi) = 0,257. Selanjutnya, dicari persamaan regresi berganda sebagai berikut:

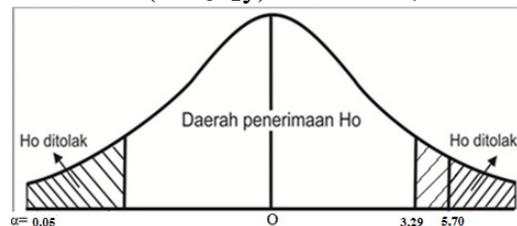
$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

dari hasil perhitungan didapatkan persamaan  $Y = 29,36 + 0,18X_1 + 0,19X_2$ , artinya apabila variabel Kreativitas ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,18. Begitu juga dengan Fasilitas labor ( $X_2$ ), apabila terjadi kenaikan satu satuan, maka hasil belajar ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,19. Nilai koefisien determinasi sebesar 25,70% merupakan keragaman hasil belajar ( $Y$ ) yang ditentukan oleh variabel Kreativitas ( $X_1$ ) dan Fasilitas Labor ( $X_2$ ).

**4. Analisis Regresi Parsial**

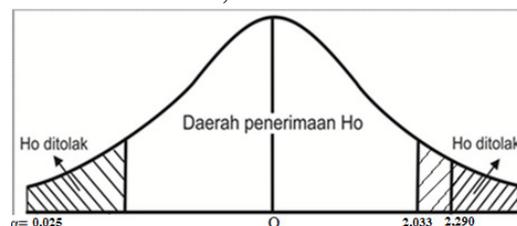
Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi secara bersama - sama (Uji F) untuk hipotesis pertama dan uji regresi parsial (Uji t) untuk hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikansi.

a. Hipotesis pertama adalah Kreativitas dan Fasilitas Labor secara bersama - sama tidak berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hasil pengujian hipotesis Kreativitas ( $X_1$ ) dan Fasilitas Labor ( $X_2$ ) secara bersama-sama berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar ( $Y$ ), diperoleh persentase kontribusi Kreativitas dan Fasilitas labor secara bersama-sama terhadap hasil belajar memberikan kontribusi ( $R^2_{x_1x_2y}$ ) sebesar 25,70%.



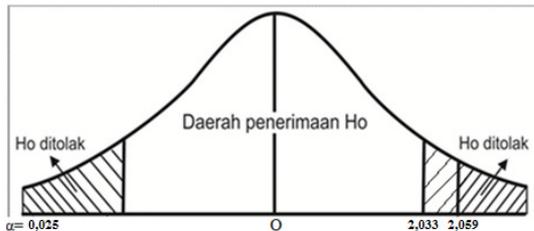
**Gambar 8.** Daerah Penolakan Ho

b. Hipotesis kedua adalah terdapat Kreativitas tidak berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. didapat persentase kontribusi Kreativitas terhadap hasil belajar adalah  $r^2 \times 100\% = (0,402)^2 \times 100\% = 16,16\%$ , dan diperoleh nilai  $t = 2,290$  dengan signifikan 0,025 Sehingga dapat dikatakan signifikan ( $2,033 < 2,290$ ) maka Ho ditolak, Ha diterima.



**Gambar 9.** Daerah Penolakan Ho

- c. Hipotesis ketiga adalah Fasilitas Labor tidak berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Didapat persentase kontribusi Fasilitas Labor terhadap hasil belajar adalah  $r^2 \times 100\% = (0,372)^2 \times 100\% = 13,83\%$ , dan diperoleh nilai  $t = 2,059$  dengan signifikan  $0,025$  Sehingga dapat dikatakan signifikan ( $2,033 < 2,059$ ) maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.



**Gambar 10.** Daerah Penolakan  $H_0$

## 5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa kreativitas dan fasilitas labor sekolah secara bersama-sama berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 25,70 %, kreativitas secara parsial berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar sebesar 16,16%, serta fasilitas labor sekolah secara parsial berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar sebesar 13,83%.

Hasil penelitian diatas diperkuat oleh pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan pada kajian teori (Bab II). Dimiyati (2009:200) mengemukakan bahwa: “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut di tandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol. Utami Munandar (2009:71) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kreativitas adalah sebagai berikut :

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang mendalam.
- 6) Menonjol dalam satu bidang.
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas.
- 9) Mempunyai daya imajinasi.

- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal siswa, dimana didalam penelitian ini kreativitas merupakan faktor internal dan fasilitas labor merupakan faktor eksternal.

Pembahasan mengenai kreativitas berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar dengan hubungan yang cukup diperkuat oleh pernyataan para ahli kreativitas merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Fasilitas labor sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik dan dapat memperoleh prestasi yang tinggi.

Pendapat ahli diatas telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafril Putra (2013) melakukan penelitian tentang “Kontribusi Kreativitas Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Jurusan Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Rao Selatan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 42,33% Kontribusi Kreativitas Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat oleh pendapat ahli dan penelitian yang relevan kreativitas berkontribusi terhadap hasil belajar.

Pembahasan sarana prasarana berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar dengan hubungan yang cukup kuat. Sarana prasarana sangat penting dalam kegiatan menambah pengetahuan, karena dengan Sarana prasarana yaitu dengan memanfaatkan seorang dapat menganalisis aspek-aspek yang akan dikerjakan.

Slameto (2010 : 67) menyatakan bahwa “Alat erat hubungannya dengan kreativitas siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar di pakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu”. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

Permasalahan yang terjadi di SMKN 1 Kota Bukittinggi adalah masih adanya hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah (BAB I) diidentifikasi bahwa yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar adalah kreativitas siswa siswa yang masih rendah dan fasilitas labor sekolah yang belum optimal. Hal ini juga terbukti setelah dilakukan pendeskripsian data bahwasanya 3 variabel dalam penelitian ini semuanya cenderung menurun. Penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dan fasilitas labor sekolah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 25,70%. Sedangkan sisanya sebesar 74,30% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Oleh karena itu, kreativitas siswa dan fasilitas labor perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## D. Simpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas memberikan kontribusi sebesar 16,16% terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video SMK N 1 Kota Bukittinggi tahun ajaran 2014/2015. Hal ini berarti bahwa kreativitas ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
2. Fasilitas labor memberikan kontribusi sebesar 13,83% terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video SMK N 1 Kota Bukittinggi. Hal ini berarti fasilitas labor siswa ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Kreativitas dan Fasilitas labor secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 25,70% terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video SMK N 1 Kota Bukittinggi. Hal ini berarti bahwa kreativitas dan fasilitas labor mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin kritis dan inovatif siswa dalam proses belajar mengajar dan semakin baik penggunaan fasilitas labor , maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

### 2. Saran

- a. Bagi siswa (khususnya Teknik Audio Video SMK N 1 Kota Bukittinggi), hendaknya dapat lebih meningkatkan lagi kreativitas dalam belajar.
- b. Bagi guru (khususnya Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kota Bukittinggi), hendaknya mendorong siswa agar lebih

giat belajar dan penggunaan fasilitas labor.

- c. Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan fasilitas untuk pembelajaran untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti lain kedepannya, diharapkan untuk dapat memilih faktor – faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Titi Sriwahyuni, S.pd, M.Eng, dan Pembimbing II Dr. Dedy Irfan S.Pd, M.Kom

### E. Daftar Pustaka

- Depdiknas.(2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta: BSNP.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*.Jakareta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- OemarHamalik.(2011). *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan.(2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuda*.Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*.Badung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang–undang RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta